

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan hal yang wajib yang harus dilakukan manusia agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman. belajar yaitu menguasai materi pelajaran agar terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. Menurut (Sardiman, 2019, hlm.2) belajar adalah perubahan perilaku untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Sejalan dengan Djamarah (2015, hlm. 23) belajar merupakan bentuk dari perubahan perilaku dari hasil pengalaman. Tidak jauh berbeda menurut (Dalyono, hlm.13) "belajar kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan semua orang untuk memperoleh sesuatu. Menurut Winkle (2019, hlm 4) ada 6 faktor dalam belajar yaitu : pemahaman, ulangan, motivasi dan konsentrasi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah interaksi guru dan siswa untuk perubahan tingkah laku dari sebelum memperoleh pembelajaran.

Belajar erat kaitanya dengan pembelajaran. Menurut Sugandi (2015, hlm. 45) "pembelajaran yaitu proses belajar yang berkaitan antara guru dan siswa Pada Suatu ruang lingkup pembelajaran". Tidak jauh berbeda menurut Gagne ( 2014, hlm. 30) pembelajaran adalah proses belajar antara guru dan siswa di ruang lingkup tertentu . Sejalan dengan pendapat Sugandi (2015, hlm. 45) pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik. Selanjutnya menurut Fakhurrizi (2018, hlm. 86) pembelajaran adalah kombinasi meliputi unsur-unsur guru dan siswa, (fasilitas) ruang kelas, (material), buku dan sumber yang relevan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses perubahan perilaku dan suatu interaksi guru dan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran pada suatu ruang lingkup.

Hasil belajar adalah skor atau nilai selama pembelajaran yang di peroleh peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan (Sudjana 2015, hlm. 14) hasil belajar adalah nilai yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran.

simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil berupa nilai atau skor selama proses pembelajaran berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses belajar mengajar akan memperoleh hasil belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal maka diperlukan motivasi yang tepat dalam proses pembelajaran, ada dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi, gaya belajar, minat, kecerdasan, dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, status sosial ekonomi, dan lingkungan belajar. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, faktor yang paling berperan yaitu motivasi belajar. Motivasi mendorong seseorang untuk memperoleh hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar. dibandingkan siswa yang tidak memiliki motivasi. Menurut Uno (dalam Fitriani Melli, 2017, hlm. 231) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Syaiful (dalam Anisunnafi'ah, 2015, hlm. 2) motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Selain itu pendapat Sardiman (dalam Rosidin, 2016, hlm.108) motivasi adalah suatu pendorong atau penggerak yang mengubah kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas yang nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk belajar yang dapat menghasilkan hasil dan prestasi yang sangat memuaskan.

Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar yang baik karena motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar dan sangat besar pengaruhnya pada proses belajar. semakin tinggi motivasi yang ada pada peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar yang di peroleh peserta didik. Sejalan dengan Megi (2020, hlm. 23) motivasi sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika hasil belajar yang diperoleh peserta didik tinggi, maka dapat ditentukan bahwa motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik tinggi pula. Oleh karena itu guru di tuntun untuk mengkreasikan motivasi agar motivasi muncul dan dapat membangkitkan semangat belajar karena dengan dengan di tanamkannya motivasi belajar maka dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil kajian jurnal Yulianti (2019, hlm 20) dengan judul penelitian “ Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa” di temukan permasalahan dari keseluruhan siswa persentase siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (7,5) sebanyak 78%, angka ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah, berdasarkan pengamatan ternyata hal tersebut disebabkan karena guru tidak memberikan motivasi belajar. Selain itu menurut Anike Putri (2015,hlm. 10) peserta didik kurang aktif dan rendahnya pencapaian kompetensi, siswa tidak antusias ketika guru menjelaskan, tidak semangat dalam belajar hal tersebut di sebabkan karena kurangnya motivasi belajar sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Selanjutnya menurut Dorkas (2016, hlm.20). Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa fenomena yaitu siswa tidak mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas di sekolah siswa asyik bermain dengan teman-temanya . Berdasarkan hasil wawancara siswa memiliki motivasi tinggi, namun pada proses pembelajaran hasil belajar masih kurang maksimal. Hasil belajar belajar siswa rendah dibuktikan dari rendahnya nilai KKM, dari 30 jumlah siswa hanya 7 orang yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 65 sementara 23 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Ada juga siswa yang rajin mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa, semangat dalam belajar , dan hasil belajar nya pun tinggi belajar setelah diselidiki ternyata siswa tersebut memproleh motivasi tinggi.Oleh karena itu motivasi sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya menurut Angraeni (2017,hlm.15). seorang guru mengharapkan peserta didik dapat termotivasi secara intrisik dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak akan terlalu sulit untuk mendorong peserta didik agar menyukai pembelajaran, akan tetapi guru harus mencari berbagai strategis untuk dapat membantu dan mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif di sekolah. Maka dari itu guru harus mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan memberikan motivasi dalam belajar..

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat memberikan motivasi belajar dengan baik. Karena motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu tujuan pembelajaran secara maksimal jadi pengamatan penulis juga terlihat ingin mendorong peserta didik yang hasilnya dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Motivasi adalah dorongan yang

terdapat pada diri seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar terhadap peserta didik sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik dapat meningkatkan mutu dalam belajar. Motivasi seseorang peserta didik tidak akan didapat dengan sendirinya maka perlunya adanya peran orang lain dalam menumbuhkan motivasi belajar tersebut.

Hasil analisis yang dilakukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu (2016, hlm. 20) dengan judul “ pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa’ Menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa hal ini terlihat dari hasil pengolahan data koefisien korelasi ( $r$ ) artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar terdapat pengaruh positif terlihat dari keantusiasan siswa dengan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa tekun dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya menurut Putri fajar (2015, hlm 13) dengan judul penelitian “ pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika” .hasil analisis menunjukkan setelah peserta didik diberikan motivasi belajar mengalami peningkatan hasil belajar yang baik karena dalam dirinya tertanam motivasi belajar. Menurut Damis (2015) dengan judul “hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa” berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dan sangat besar pengaruhnya 31,4% yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 31,4%. Apabila motivasi belajar meningkat maka hasil belajar pun akan meningkat.

Berdasarkan Hasil analisis penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. hal ini ditunjukkan melalui data dan rata-rata dapat menunjukkan motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hasil analisis terhadap data penelitian menjawab dari hipotesis penelitian yang berpengaruh dan mendapatkan hasil yang meningkat.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan studi pustaka motivasi belajar, karena motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan diharapkan dengan motivasi belajar, siswa jadi lebih aktif, kreatif, dan imajinatif, dan diharapkan dengan adanya motivasi belajar akan mendorong semangat siswa

dalam belajar dan dengan motivasi juga anak akan mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta siswa memperoleh kepercayaan diri sehingga motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “ **Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**”

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep motivasi belajar di sekolah dasar?
2. Bagaimana konsep hasil belajar siswa di sekolah dasar?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah Dasar?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep motivasi belajar
2. Untuk mengetahui konsep hasil belajar
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

#### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

dapat menambah pengetahuan dan mengenai perkembangan kualitas, Pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dan pembelajaran khususnya dalam motivasi belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Bisa Menjadi bahan pengetahuan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

###### **b. Bagi Guru**

Manfaat bagi guru yaitu untuk menambah pengetahuan wawasan dan referensi mengetahui seberapa tinggi motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar Sehingga sekolah dapat mengambil tindakan yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu untuk referensi dan bisa dijadikan pedoman mengenai motivasi belajar

d. Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan di dalam kegiatan pembelajaran. terutama untuk mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah agar menjadi guru yang inovatif, kreatif dan menjadi guru yang Profesional.

#### **D. Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm 61). Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Syadidan, 2017, hlm. 38) variabel penelitian adalah konstruk atau sifat akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan. Sejalan dengan Kidder (dalam Sugiyono, 2015, hlm 61), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau media terfokus dari dalam suatu penelitian yang berbentuk abstrak maupun real. Yang mana nilai variabel memiliki varian yang bersikap dapat berubah-ubah. Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) motivasi belajar (variabel x). Pendapat lain menurut Sugiyono (2015, hlm. 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) 2. Hasil belajar Siswa (variabel y). Sejalan dengan Sugiyono (2015, hlm.39) variabel bebas disebut variabel stimulus, predator, dan

antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan menurut Indrawan dan Yuniawari (2016, hlm.13) mengatakan “variabel bebas (independent variabel), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemampuan teoritis berdampak pada variabel lain.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi yang perubahannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam percobaan. Mengubah variabel bebas atau variabel tersebut berubah sendiri, tidak ada hal lain dalam percobaan yang mempengaruhi atau mengubahnya.

Dengan adanya definisi variabel yaitu bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul sebagai berikut:

### **1. Motivasi Belajar**

Winkel (2018, hlm. 225) motivasi belajar merupakan usaha seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan pembelajaran . Sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah (2015, hlm. 104) motivasi belajar merupakan penggerak atau dorongan maupun dalam belajar. Tidak jauh berbeda menurut Koeswara (2015, hlm. 4 ) menurut Uno (2017, hlm. 23) Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri Seseorang yang sedang belajar agar terciptanya perubahan tingkah laku. Bahri (2015 hlm.122) mendefinisikan motivasi belajar merupakan dorongan/penggerak maupun penyeleksi perbuatan dalam Proses mengajar Koswara (20011,hlm 80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Wina sanjaya (2010,hlm.249 )mengatakan bahwa pembelajaran dengan diadakanya motivasi merupakan Aspek yang Sangat Penting. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Suparno (2016, hlm. 20) "Hasil belajar dipengaruhi dengan pengalaman siswa terhadap lingkungannya". Hasil belajar dapat diketahui ketika siswa telah melakukan Pembelajaran. Sejalan dengan pendapat sudjana (2015, hlm .4) mengungkapkan Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dari hasil belajar. Sependapat Ahmad (2016, hlm 4) bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar

Susanto (dalam Parnata, Kristiantari dan Putra 2015, hlm. 4) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan "segala perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor." Sedangkan Nawawi (dalam Yudha 2017, hlm. 151) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan "suatu tingkat keberhasilan yang diraih oleh peserta didik dalam mempelajari segala pelajaran yang terdapat di sekolah serta dinyatakan berupa bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes." Selain itu Dimiyati dan Mudjiono (dalam Yudha 2017, hlm. 151) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang ditampakan dari aktifitas tindakan belajar oleh peserta didik serta ditunjukkan oleh nilai tes yang telah diberikan oleh guru." Menurut Nasution (dalam Supardi 2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan "segala perubahan yang terdapat pada seseorang yang belajar, namun bukan hanya perubahan dalam aspek pengetahuan saja, melainkan pengetahuan untuk menciptakan kebiasaan, penghargaan, kecakapan, sikap, penguasaan serta kebiasaan dalam diri individu yang telah belajar." Sejalan dengan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, Supardi (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan segala suatu tahap dalam pencapaian yang aktual serta diwujudkan dalam bentuk perilaku yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor, dan dilihat dalam bentuk sikap, penghargaan, serta kebiasaan. Selain itu menurut Yudha (2017, hlm. 151)



menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan “suatu kemampuan yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dengan tes.

#### **D. Landasan Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah usaha untuk perubahan tingkah laku dari sebelum belajar dan sesudah mendapatkan proses belajar dan terdapat 3 tujuan belajar yaitu pengetahuan, pengalaman serta keterampilan. Sejalan dengan Rora (2018, hlm 3) belajar adalah proses perubahan peserta didik sebagai akibat dari pengalaman itu sendiri mengajar dan belajar tidak dapat di pisahkan. Sama halnya Games (2017, hlm.4) belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut Winkel (Dalam Rora, hlm 5) belajar merupakan aktivitas untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan Ma’rifah (2018, hlm2) belajar merupakan pengetahuan atau informasi dari suatu pengalaman yang telah di alami. Sedangkan menurut Gagne (Dalam Ma’rifah, 2018, hlm 4) belajar merupakan perubahan tingkah berbeda dari sebelum belajar. Sedangkan menurut Nidawati (2016, hlm.13) belajar adalah perubahan kompleks meliputi aspek, kognitif, afektif dan psikomotor dan merupakan proses perkembangan manusia. Sama halnya Gagne (2015, hlm.4) belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku berbeda dari sebelum belajar dan sesudah melakukan belajar. Sejalan dengan sudaryo (2015, hlm 10) belajar adalah perubahan tingkah laku yang berasal dari diri seseorang. Dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan belajar merupakan proses perubahan kompleks atau perubahan tingkah laku menuju perilaku yang lebih baik menyangkup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## **b. Ciri-ciri belajar**

Terdapat ciri-ciri belajar menurut Siti Marfi'ah (2018, hlm. 33) yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan tingkah laku meliputi aspek , kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Perubahan tersebut tetap tidak berubah-ubah atau dapat di simpan
3. Perubahan tersebut bertahap
4. Perkembangan tersebut bukan karena penyakit, kelelahan , atau obat-obatan melainkan dari diri sendiri.

Sejalan dengan Silviana (2017, hlm. 179) yaitu:

1. Adanya perubahan tingkah laku
2. Perubahan tersebut bersifat permanen
3. Perubahan tersebut bersifat potensial tidak bisa diamai secara langsung
4. Perubahan prilaku hasil dari pengalaman dan latihan
5. Latihan dan pengalaman tersebut dapat menjadi penguatan

Menurut Amna Emda (2015, hlm. 69) yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan belajar bersifat aktif dan positif
2. Perubahan tersebut terarah dan bertujuan
3. Perubahan tersebut dapat di lihat setelah melakukan pembelajaran
4. Perubahan tersebut bersifat aktif.

Menurut (Silviana 2017, 180 yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perubahan pengetahuan dan sikap
2. pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
3. Perubahan tersebut menetap atau permanen bukan bersifat sementara
4. Perubahan tersebut dengan adanya usaha
5. Perubahan meliputi aspek tingkah laku dan melalui proses belajar mengajar.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu menyangkut suatu perubahan prilaku yang terjadi pada peserta didik melalui proses belajar mengajar, perubahan tersebut tidak sementara melainkan permanen dan perubahan tersebut senantiasa bertambah.

### c. Tujuan belajar

Menurut Muhammad Darwis (2017, hlm. 342) tujuan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Secara spesifik menyampaikan tujuan yang akan di capai
2. Perubahan perilaku
3. Perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar perilaku yang dapat di terima.

Sejalan dengan Dalyono ( Dalam Ahmad Syarifudin, hlm. 24) tujuan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penanaman sifat siswa
2. Mengubah kebiasaan buruk menjadi baik
3. Dapat memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Menambah pengetahuan dari berbagai sumber belajar

Sedangkan menurut Herawati (2018, hlm.32) tujuan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, pendidikan tidak dapat di pisahkan dalam berfikir kita untuk dapat memperoleh pengetahuan dengan pendidik beriteraksi dengan peserta didik dan memberikan tugas. Dengan cara ini guru memberikan pengetahuan dengan mencari sendiri. Sehingga dapat mengembangkan pola pikir peserta didik.
2. Pengetahuan dan penanaman konsep, di dalam penanaman konsep terdapat keterampilan jasmani dan rohani, yaitu keterampilan abstrak meliputi:keterampilan berfikir serta kereativitas dalam merumuskan masalah.
3. Penanaman sikap, guru sangat mendomain dalam penanaman sikap. Oleh karena itu guru bisa menjadikan teladan yang baik untuk siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan belajar yaitu unuk mengubah perubahan perilaku peserta didik dari sebelum belajar ke perilaku yang lebih baik, serta menambah pengalaman, pengetahuan serta keterampilan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### d. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Andi (2013, hlm. 30) Prinsip-prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan, kesiapan saat belajar sangat penting karena siswa belajar dengan kondisi yang belum siap akan mudah putus asa, dan males untuk belajar. Kesiapan belajar di pengaruhi oleh motivasi, latar belakang dan pertumbuhan fisik.
2. Motivasi, motivasi dalam proses belajar sangat penting untuk mengatur kegiatan yang sesungguhnya. Guru dapat merangsang minat peserta didik

belajar yaitu dengan memberikan motivasi karena dengan memberikan motivasi akan meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Persepsi, persepsi adalah situasi yang hidup, persepsi sangat mempengaruhi perilaku individu. Aktivitas belajar harus di peroleh dengan energi dan dorongan
4. Perbedaan individual, guru perlu memperhatikan dorongan, emosi, latar belakang, dan menyiapkan bahan ajar. Dalam proses belajar guru harus benar-bener mengatur proses jalanya belajar dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.pelajaran dengan sifat individual yaitu guru memberikan tugas dengan kecepaanya masing-masing..
5. kognitif, kognitif yaitu proses penemuan atau pengenalan, penemuan masalah, dan penanaman konsep. Berpikir, menalar, berimajinasi merupakan konsep dari belajar kognitif.
6. afektif, belajar afektif yaitu suatu dorongan, sikap dan minat. Proses afektif yaitu dasar yang asli merupakan bentuk sikap, minat , emosi dorongan, dan sikap individu.
7. Psikomotor, belajar psikomotor yaitu bagaimana siswa tersebut dapat mengendalikan aktivitasnya dan mengandung aspek mental dan fisik.

Menurut Elvina (2019, hlm. 16) prinsip-prinsip belajar berguna untuk membantu guru untuk memilih tindakan yang sesuai prinsip-prinsip belajar tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Dorongan belajar, dorongan belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan dorongan siswa akan senang dan semangat belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.
2. Pengalaman atau keterlibatan langsung, belajar yaitu melalui pengalaman langsung antara pendidik dan peserta didik menyangkut yang harus di kerjakan siswa itu sendiri. Oleh karena itu siswa dalam belajar harus aktif keaktifan itu di peroleh dari dirinya sendiri.peran guru sebagai pembimbing dan pengarah.
3. Pengalaman, dalam belajar siswa melalui pengalaman langsung tidak hanya mendengar, mengamati tetapi siswa harus bertanggung jawab terhadap pengalaman dan hasilnya. Belajar sebaiknya keterlibatan langsung dengan siswa artinya keterlibatan fisik semata terutama keterlibatan dengan aspek kognitif, afektif serta psikomotor.
4. Pengulangan, dalam belajar di perlukan pengulangan dan latihan karena belajar yaitu melatih daya pada manusia yaitu meliputi: menggap, berfikir, dan merasakan. Dengan pengulangan dalam belajar dapat memperbesar peluang timbulny belajar.

5. Balikan, peserta didik yang rajin belajar akan mendapatkan hasil yang baik, hasil yang baik akan mendorong siswa lebih giat belajar, sebaliknya nilai yang kurang siswa akan takut tidak naik kelas. Oleh karena itu siswa takut tidak akan naik kelas siswa akan belajar lebih giat lagi.

Sejalan dengan St. Hasniyati (2016, hlm. 33) prinsip-prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dan perhatian, Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam belajar karena motivasi merupakan daya pendorong dan daya penggerak untuk mengarahkan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga berkaitan dengan minat peserta didik. Di dalam belajar perhatian sangat penting tidak adanya perhatian pembelajaran yang di terima peserta didik akan sia-sia. Dan tidak akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Keaktifan, di dalam belajar. siswa mempunyai daya pendorong untuk melakukan sesuatu. belajar di jalani oleh peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu belajar tidak bisa di paksakan dan tidak bisa juga di limpahkan kepada orang lain, belajar akan terjadi apabila peserta didik aktif.
3. Keterlibatan langsung/ pengalaman, peserta didik memiliki potensi untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu belajar yang baik yaitu belajar secara langsung, dengan melibatkan secara langsung pengalaman setiap peserta didik akan meningkat

Dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarangan tanpa tujuan dan arah yang baik. Agar proses belajar berjalan dengan baik di perlukan prinsip-prinsip belajar .terdapat beberapa prinsip di dalam pelaksanaan belajar meliputi: motivasi dan perhatian, keaktifan, dan keterlibatan langsung, pengulangan, dan penguatan.

### e. Faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Rora (2016, hlm. 12) faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang terdapat pada diri sendiri atau bisa di sebut faktor intrinstik. meliputi: kecerdasan, latihan pertumbuhan atau kematangan, motivasi.
2. Faktor yang terdapat dari luar atau bisa di sebut faktor ekstrinsik meliputi: Keluarga, masyarakat, teman, guru, media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan motivasi sosial. Faktor-faktor tersebut untuk mempengaruhi belajar peserta didik apabila terdapat masalah maka proses belajar tidak akan terjadi dengan maksimal, Dan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar.

Menurut Sardiyannah (2018, hlm. Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagi berikut:

1. Internal yakni meliputi : keadaan fisik jasmani peserta didik, dan sangat berpengaruh pada kemampuan belajar peserta didik. Faktor tersebut yakni kondisi fisik dan kondisi kesehatan.yakni bebas dari penyakit seseorang akan terganggu jika sakit sehingga proses belajar terhambat
2. Psikologis, faktor psikologis meliputi: usaha dan minat, kecerdasan, Bakat, motivasi konsentrasi belajar, kematangan dan kesiapan, kelelahan, kejenuhan dalam belajar
3. Eksternal, faktor eksternal yaitu meliputi: lingkungan keluarga, faktor keluarga merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan oleh karena itu orang tua penanggung jawab dalam pendidikan keluarga sebab orang tua pertama peserta didik mengenal orang lain.
4. Lingkungan sekolah, pendidikan dalam sekolah secara teratur dan sistematur lingkungan di sekolah yaitu meliputi: kurikulum, sarana prasarana di sekolah, tata tertib, guru, siswa dengan siswa.
5. Lingkungan masyarakat, faktor lingkungan masyarakat meliputi: kegiatan siswa di masyarakat, media, teman, bentuk kehidupan di masyarakat, dan lingkungan di sekitar.

Menurut Nursyaidah (2014, hlm. 10), faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor jasmani, faktor jasmani meliputi faktor kesehatan, sehat berarti keadaan baik. Kesehatan peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan belajar akan terganggu jika kesehatan peserta didik terganggu, dan akan mudah lelah serta tidak semangat dalam belajar. Agar proses belajar berjalan dengan baik peserta didik harus mengusahakan agar kesehatan badanya sehat.
2. Faktor psikologis, yang terdapat faktor psikologis meliputi: minat, bakat, perhatian, intelegensi, kematangan dan kelelahan.
3. Faktor kelelahan, kelelahan dapat di lihat dari kebosanan dan kelesuan sehingga semangat untuk belajar kurang. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari agar tidak terjadi kelelahan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi: kecerdasan, latihan pertumbuhan atau kematangan, motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga sekolah, teman

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Muhamad Darwis (2017, hlm 337). Pembelajaran adalah proses mengorganisasi, mengatur lingkungan yang ada di sekitar yang akan dapat menumbuhkan serta mendorong siswa melakukan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan . Menurut Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik di suatu ruang lingkup yang sama. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Menurut Trianto (Dalam Muhamad Darwis, 2017, hlm 338 ) pembelajaran merupakan usaha sadar dari pendidik untuk memberikan materi ajar dan mengarah peserta didik dengan sumber lain. Pembelajaran juga merupakan aspek yang penting dan kompleks dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sunhaji (2014, hlm.32) pembelajaran

merupakan proses untuk membuat siswa belajar, dan merupakan suatu usaha perubahan perilaku siswa, perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Selanjutnya menurut Chauhan (Dalam Sunhaji, 2014, hlm. 33) menyatakan pembelajaran adalah usaha untuk memberikan rangsangan, pembimbing, pengarah dan motivasi kepada peserta didik agar terjadi proses pembelajaran. Menurut Silviana (2017, hlm. 179) pembelajaran adalah sistem atau usaha memberikan bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan tertentu menurut proses interaksi antara guru dan siswa di suatu ruang lingkup belajarnya di berikan guru agar memperoleh pengetahuan dan ilmu. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu usaha dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di ruang lingkup pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman, pengetahuan dan ilmu menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **b. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk pedoman guru dan sasaran yang akan dilakukan dalam kegiatan mengajar. Jika tujuan pembelajaran jelas maka proses pembelajaran akan terarah. Tujuan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan waktu dan kesiapan siswa. Guru harus mengarahkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Muhamad Darwis (2017, hlm. 341) berdasarkan ruang lingkup tujuan belajar terdapat 2 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Di rumuskan secara spesifik dari materi yang akan di ajarkan oleh guru.
2. Pembelajaran umum, yaitu pembelajaran yang sudah tercantum yang dituangkan
3. Menyatakan perilaku yang hendak di capai
4. Dapat mengubah perubahan perilaku
5. Menyatakan secara spesifik kriteria perubahan perilaku yang akan di terima oleh peserta didik.

Menurut Andi (2013, hlm.26) tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan
2. Untuk menanamkan pengetahuan



3. Untuk menumbuhkan kepribadian dan sikap.

Sedangkan Menurut Oemar Hamalik tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Memudahkan untuk mengkomunikasikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat bekerja mandiri.
2. Memudahkan guru dalam menyusun dan memilih bahan ajar
3. Memudahkan guru menentukan media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
4. Memudahkan guru dalam memberikan penilaian.

Dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran yaitu untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, untuk menanamkan kepribadian sikap, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa

**c. Komponen-komponen pembelajaran**

Menurut Muhamad Darwis (2016, hlm. 30) komponen-komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru dan siswa, guru merupakan tokoh utama yang merencanakan pembelajaran untuk memberikan ilmu kepada peserta didik di sekolah, guru harus mempunyai kemampuan membimbing, mengajar, mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran.guru harus bisa meningkatkan kemampuannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan di dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran di lihat dari laar belakang siswa yang berbeda-beda.
2. Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan adanya tujuan guru dapat memiliki pedoman dan sasaran pembelajaran yang ingin di capai. Jika tujuan pembelajaran sudah jelas maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik, tujuan pembelajaran dapat di rumuskan yaitu , waktu sarana prasarana, media pembelajaran, bahan ajar. Oleh karena itu guru tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran.
3. Materi Pelajaran, tanpa adanya materi pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu guru harus menyiapkan materi pelajaran dan dapat memahami materi tersebut dengan baik agar peserta didik dapat memahaminya. Materi pelajaran merupakan inti di dalam kegiatan belajar. Karena untuk bahan peserta didik dalam menguasai materi. Di dalam materi tersebut guru harus bisa menarik perhatian dengan cara guru menguasai materi dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik dalam materi pelajaran harus di pilih dan di sesuaikan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dan di perlukan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi.
4. Metode pembelajaran, metode di gunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menghususkan aktivitas peserta didik dan pendidik

terlibat selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu cara yang di gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Alat pembelajaran, alat pelajara merupan alat untuk memperlancar proses pembelajaran untuk memperkuat pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.alat pembelajara meliputi benda-benda, mahluk hidup, dan segala sesuatu yang dapat di jadikan prantara pembelajaran. Alat pembelajaran juga harus di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran..
6. Evaluasi, komponen dalam pembelajaran yaitu evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik mendalami materi pelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru. Dan juga sebagai umpai balik kinerja pendidik yangtelah di lakukan selama proses pembelajaran. Jika dalam pembelajaran tidak ada evaluasi maka guru, siswa dan orang tua tidak akan mengetahui hasil belajar.

Sedangkan menurut Cepi Riyana ( 2019, hlm.11) komponen-komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran yaitu tujuan suatu harapan yang menggambarkan pengalan, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran perlu di rumuskan dalam proses pembelajaran karena untuk menjadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran.
2. Materi pelajaran, materi pelajaran harus tersusun dengan sistematika agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik materi pelajaran harus di sesuaikan dengan kebutuhan pelajaran itu sendiri. Dalam pemilihan materi pelajaran harus relevan dan bersumber dari buku.
3. Media pembelajaran, media di gubakan untuk membantu proses pembelajaran karena dengan media pembelajaran akan membantu siswa memahami materi yang di ajarkan penggunaan media pembelajaran meliputi: media di ruangan kelas, media di luar kelas.
4. Evaluasi pembelajaran, evaluasi merupakan penilaian dan penafsiran dari sistem pembelajaran, salah satu tujuan evaluasi yaitu untuk mendapatkan data kebenaran.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### **3. Motivasi belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Winkel (2018, hlm.249) motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015 hlm 122) motivasi belajar adalah daya dorong yang dapat menyebabkan peserta didik semangat belajar. Sejalan dengan Winarni (2016, hlm 81) motivasi belajar adalah dorongan yang dapat menyebabkan peserta didik semangat belajar. Menurut Wina Sanjaya (2016, hlm. 40) motivasi merupakan aspek yang menyebabkan adanya dorongan belajar.

Menurut Sardiman (2016, hlm. 75) motivasi belajar merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang semangat belajar. Sedangkan Menurut Maryam (2016, hlm. 2 ) motivasi adalah gerakan atau energi untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan Uno (2015, hlm 10) motivasi adalah daya dorong yang terdapat pada diri seseorang untuk mengubah perubahan tingkah laku. Menurut Bahri (2015, hlm. 130) motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang yang dapat menimbulkan semangat.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang yang dapat menimbulkan minat, bakat dan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. dan merupakan suatu energi psikologis yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik yang digunakan sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan dalam suatu aktivitas pembelajaran yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar**

Cara Meningkatkan motivasi belajar menurut Sardiman (2015, hlm 61 ) yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan hadiah, karena dengan memberikan hadiah Siswa Termotivasi untuk terus belajar.
2. Memberi pekerjaan rumah/PR, dengan memberikan PR siswa akan giat belajar di rumah untuk mengerjakan tugas tersebut.
3. pujian, siswa sangat senang di puji dengan memberikan pujian akan meningkatkan Semangat belajar.
4. hukuman, misalnya hukuman membersihkan ruangan Kelas atau menghapus perkalian.
5. Memberi angka, dengan memberikan angka peserta didik akan termotivasi sehingga akan belajar dengan giat.
6. Tes atau kuis, membberikan tes kepada peserta didik tujuannya untuk mengukur pengetahuan peserta didik mengenai materi yang telah di ajarkan.

Sejalan dengan Sanjaya (dalam Suprihatin, 2015, hlm. 78). Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan belajar, dengan menyampaikan tujuan belajar siswa akan mengetahui kearah mana akan di bawa sehingga siswa.
2. Membangkitkan motivasi peserta didik. Dengan guru memberikan dorongan belajar, peserta didik akan semangat belajar dan tekun belajar.
3. Membangun kondisi belajar yang nyaman, Peserta didik hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut.

Sedangkan menurut ( 2015, hlm. 80) untuk meningkatkan hasil belajar yaitu: melatih keberanian siswa, memecahkan masalah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan dorongan.

Berdasarkan jurnal di atas dapat disimpulkan cara untuk meningkatkan motivasi yaitu memberikan pujian, hadiah, memberikan motivasi belajar , membangun kondisi yang menyenangkan pada saat belajar,dan memberikan pujian yang sewajarnya terhadap segala keberhasilan peserta didik.

### c. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Terdapat beberapa indikator motivasi belajar menurut Emda (2014, hlm.20) yaitu: keinginan belajar, terdapat dorongan belajar, mempunyai cita-cita, belajar dengan kondusif. Sejalan dengan Ridwan ( 2018, hlm. 14) indikator motivasi yaitu: Tekun mengerjakan tugas, bekerja mandiri, adanya dorongan belajar. Sedangkan menurut Handooko (dalam Suprihatin 2015, hlm. 75) indikator-indikator motivasi belajar yaitu: keinginan belajar, durasi waktu yang digunakan, tekun mengerjakan tugas, dapat memecahkan masalah sendiri.

Dari beberapa teori di atas dapat di simpulkan bahwa indikator-indikator motivasi belajar yaitu, rajin mengerjakan tugas, adanya kemauan belajarmengerjakan tugas, kemauat kuat dalam belajar, dapat memecahkan masalah sendiri berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.

### d. Fungsi motivasi belajar

Terdapat beberapa fungsi motivasi belajar Menurut Husna (2018, hlm. 27) fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Memberikan semangat kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran
2. Motivasi sebagai pemilih tipe kegiatan dan keinginan untuk melakukannya
3. Motivasi merupakan daya pendorong dan daya semangat agar lebih rajin dan tekun belajar
4. Mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik
5. Mendorong timbulnya semangat untuk belajar

Sejalan dengan Endah Widiarti (2018, hlm.15) yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pendorong belajar peserta didik
2. Memperjelas tujuan pembelajaran yang akan di capai
3. Mendorong ketekunan belajar
4. Menyampaikan tujuan belajar yang akan di sampaikan

5. Untuk penguat, karena motivasi akan menentukan besar atau kecilnya Pekerjaan

Sedangkan menurut Sardiman (2012, hlm. 85) terdapat tiga fungsi motivasi yakni sebagai berikut: Memberikan semangat, Menentukan tujuan pembelajaran, mendorong peserta didik, agar semangat belajar dan memberikan arahan.

Berdasarkan jurnal diatas dapat di simpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu memberikan semangat, mengarahkan, memberikan dorongan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Poerwodarminto ( 2015, hlm. 80) hasil belajar adalah nilai yang telah di capai oleh peserta didik. sejalan dengan susan (2016, hlm. 10) hasil belajar adalah perkembangan berupa nilai atau angka yang di peroleh siswa. Sejalan dengan ningrum (2017, hlm. 30) hasil belajar adalah hasil atau skor dari kemampuan peserta didik. Sedangkan menurut Trinora (2015, hlm. 4) hasil belajar adalah mengukur keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Sejalan dengan Suprijono (2015, hlm.32) Nilai dan sikap selama proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa dan pencapaian nilai yang telah dicapai oleh peserta didik selama pembelajaran

##### **b. Indikator hasil belajar siswa**

Menurut Homroul (2021, hlm.327) indikator-indikator hasil belajar yaitu:

1. Kognitif ,kemampuan Kognitif yaitu meliputi Mengingat, Memahami, menerapkan, menganalisis, menialai, mencipta.
2. Efektif , Kemampuan Efektif yaitu Meliputi: sikap menerima, merespon, nilai, organisasi, karakterisasi

3. Psikomotor, Kemampuan Psikomotor yaitu meliputi: gerakan dasar keterampilan, gerakan tidak sadar , gerakan dasar, kemampuan, visual, motoris, auditif, dan sebagainya.

Menurut Ricardo (2017, hlm. 327) indikator-indikator hasil belajar yaitu meliputi:

1. Kognitif, ranah kognitif meliputi: pemahaman, pengetahuan, pengimplikasian , pembuatan dan evaluasi
2. Efektif, ranah kognitif yaitu meliputi: menilai, menjawab, dan penerimaan.
3. Psikomotor, ranah psikomotor meliputi: ordinaive movement, creative moment, fundamental.

Menurut Safari (Dalam Ricard 2017, hlm.190) yaitu :

1. Semangat dalam mengerjakan tugas
2. Rasa senang ketika belajar
3. Memperoleh nilai diatas KKM
4. Ulet belajar

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan indikator-indikator motivasi yaitu: tekun dalam belajar, semangat dalam mengerjakan tugas, percaya diri, dan senang dalam belajar.

#### **d. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa**

Terdapat upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Denis (2020, hlm. 36) yaitu sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam, yaitu meningkatkan hasil belajar dalam diri individu meliputi:
  - a. Minat dan motivasi , guru sebaiknya dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa karena minat belajar maka dapat meningkatkan hasil belajar,
  - b. Mengemukakan pendapat, dengan siswa berani mengemukakan pendapat maka hasil belajar akan meningkat. Siswa perlu memberanikan diri untuk mengemukakan pendapat.

- c. Berpikir kritis, dalam mengembangkan berpikir kritis siswa guru merangsangnya dengan memberikan pertanyaan seputar materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
  - d. Merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif, guru harus bisa merangsang peserta didik agar pembelajaran menjadi aktif dan kreatif yaitu dengan pembelajaran yang menyenangkan, media pembelajaran
2. Faktor dari luar
- a. Fasilitas di sekolah, dengan menyediakan fasilitas sekolah yang lengkap, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa Oleh karena itu guru di tuntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Berikan pujian, dengan memberikan respon yang baik maka peserta didik akan terdorong untuk semangat belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.
  - c. Memberikan motivasi, motivasi belajar sangat penting untuk keberhasilan peserta didik oleh karena itu guru dapat memberikan motivasi sehingga siswa semangat dan tekun belajar dan dapat menyebabkan hasil belajar meningkat
  - d. Menyediakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik akan semangat belajar dan pembelajaran akan kondusif siswa tidak akan mudah bosan.

Upaya meningkatkan hasil hasil belajar siswa menurut Andesta ( Dalam Suroto 2020, hlm. 36) yaitu sebagai berikut:

1. Mengemukakan pendapat, upaya dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya yaitu siswa berani mengemukakan pendapat.
2. Meningkatkan minat, jika siswa tertarik dan minat belajar maka penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru terserap oleh siswa. Karena dengan minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Motivasi , motivasi merupakan daya dorong atau penguat sehinggadapat menyebabkan siswa semangat belajar, karena



dengan adanya dorongan siswa dapat rajin belajar dan tekun mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatnya hasil belajar

4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya yaitu dengan guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Guru perlu memilih metode yang sesuai dengan peserta didik agar pembelajaran afektif menyenangkan, dan menjadikan siswa menjadi aktif, kreatif, dan berpikir kritis.

Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan hasil belajar menurut San (Dalam Suroto, 2020, hlm. 38) yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan belajar yang kondusif, baik di luar kelas maupun di dalam kelas kegiatan pembelajaran hendaknya kondusif agar pembelajaran berlangsung dengan harmonis, efektif, aktif dan komunikatif.
2. Memberikan kesempatan siswa untuk bereksplorasi, dengan memberikan kesempatan bereksplorasi kepada peserta didik dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan pengawasan guru. Dengan guru memberikan kesempatan siswa bereksplorasi kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu yaitu meningkatkan minat siswa, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi belajar, merangsang siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka, karena penulis hanya menggunakan sumber perpustakaan untuk memperoleh informasi. Menurut adriani (2017, hlm. 23) Tinjauan kepustakaan yaitu kegiatan mencari, membaca, menganalisis, dan menelaah dari teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan oleh peneliti. Sejalan dengan pendapat Martono (2011, hlm. 97) bahwa studi pustaka dalam penelitian dilakukan dengan tujuan memperkaya pengetahuan mengenai berbagai

konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 291) studi pustaka adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir penulis tentang bagaimana penelitian yang akan dilakukan. Pendapat lain menurut Majid (2016, hlm 193) mengatakan bahwa pendekatan penelitian ini merupakan pemahaman peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja dan bisa kapan saja. Sedangkan menurut Zaluchu (2020, hlm. 32) pendekatan penelitian merupakan cara berpikir penulis untuk menyelesaikan suatu penelitian yang akan diselesaikan dan pendekatan kuantitatif. Selain itu menurut Rukajat (2018, hlm 138) pendekatan penelitian merupakan suatu penelitian atau pemahaman yang berdasarkan pada metode untuk menjawab suatu rumusan masalah. Berdasarkan pendapat di atas bahwa pendekatan penelitian adalah cara berpikir yang diadopsi penulis tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Pendekatan ini pada dasarnya pada metode untuk menjawab suatu rumusan masalah.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library re search*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telah dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

#### **2. Sumber data**

Sumber data yang akan menjadi bahan penelitian ini data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Terdapat 2 Jenis Data yaitu :

a. Sumber data Primer

Menurut Hasan (2015, hlm 82) data Primer adalah data yang diperoleh dan langsung ke lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Sedangkan Menurut Suwandi (2010, hlm 58). data primer adalah data yang didapatkan dari sumber informasi baik itu individu atau perseorangan dengan dilakukan oleh peneliti seperti dengan melakukan wawancara secara langsung. Sejalan degan rika (2020, hlm. 15) data primer adalah data yang di dapatkan yang dilakukan secara langsung seperti wawancara. Data primer yang diperoleh peneliti yaitu dari 13 jurnal nasional yang memiliki variabel yang sama dan 1 buku yaitu buku Titi Endang (2020), upaya meningkatkan motivasi belajar

b. Data Sekunder

Menurut (Hasan 2015, hlm 58) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada yang relevan untuk mendukung sebuah informasi Seperti dari buku, majalah, Catatan, Jurnal, dan dari Penelitian- Penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 14) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sejalan dengan Azi (2017, hlm. 14) data sekunder merupakan data yang di proleh dari orang yang telah melakukan penelitian. Data yang diproleh peneliti yaitu dari 20 jurnal nasional memiliki variabel x yang sama dan buku Dr.E.Mulyasa Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.

### **3. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilakan data yang memilki kredubut tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-cirinya. Teknik pengumpulan data adalah yang harus diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikan atau dengan sederhana memilih dan meringkas dokumen-dokumen yang relevan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 308) teknik pengumpulan

data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data guna mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sejalan pendapat dari Raharjo (2011, hlm. 1) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Hal sejalan dengan pendapat Tanujaya (2017, hlm. 93) merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk pengumpulan data. Berdasarkan pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan teknik pengumpulan data adalah mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang akan diperoleh dengan bahan keterangan dari angka, huruf, grafik, tabel, dan sebagiannya. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan Cara:

- a. *Editing*, adalah Pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna antara yang satu dengan yang lain
- b. *Organizing*, adalah mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan
- c. *Finding*, adalah melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

#### **4. Analisis Data**

##### a. Deduktif

Metode deduktif ini merupakan proses pengolahan data yang berangkat dari sebuah teori-teori yang kemudian dibuktikan dengan melalui pencarian fakta. Metode deduktif ini merupakan proses analisis data yang diawali dari teori-teori abstrak yang kemudian diubah menjadi sesuatu yang konkrit. Sejalan Winarso (2015, hlm. 102) pendekatan deduktif adalah pola pikir yang sifatnya umum ke khusus. Selain menurut Busrah (2016, hlm. 5) pendekatan deduktif adalah aturan-aturan yang disepati dan cara berpikir yang bersifat umum menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Berdasarkan pendapat di atas yaitu pendekatan deduktif adalah pendekatan untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam suatu

penelitian yang berlandaskan pada pola pikir dari pernyataan yang bersifat umum ke khusus.

b. Metode induktif

Metode ini merupakan sebuah proses pengolahan data yang diawali dengan penemuan fakta yang diperkuat dengan teori-teori. Dalam proses ini, penulis harus mampu melihat, memilih, serta menentukan fakta yang relevan. Pendapat lain menurut Winarso (2014, hlm. 100) mengemukakan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang diawali dengan penyajian keadaan khusus yang selanjutnya dapat dijadikan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Purwanto (dalam Rahmawati, 2011, hlm. 75) pendekatan induktif merupakan pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sagala (2019, hlm. 77) yang mengatakan bahwa “dalam konteks pembelajaran pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu prinsip atau aturan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode induktif merupakan pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. Pada metode induktif data yang dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.

c. Interpretatif

Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa social atau budaya yang didasarkan pada perpektif dan pengalaman orang yang teliti. Pendapat lain menurut Newman (dalam Muslim hlm. 78) pendekatan interpretatif merupakan sebuah system social yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. Sedangkan menurut Syamsudin (2019, hlm 131) pendekatan interpretatif adalah pendekatan yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan penelitian teks atau literature tafsir yang fungsinya memberikan penjelasan atas teks tafsir yang sedang dibahas. Selain pendapat Weber (dalam Machsun Toha, 2016, hlm. 20) pendekatan

interpretatif adalah mengatakan yang memiliki andil dalam perkembangan pendekatan metodologis yang memberikan penekanan pada pentingnya interpretasi tentang individu dalam memahami masyarakat Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan interpretatif adalah analisis sistematis mengenai aksi social yang bermakna melalui observasi manusia secara terperinci dan langsung dalam latar ilmiah, supaya bisa memperoleh pemahaman dan interpretasi mengenai cara orang menciptakan dan mempertahankan dunia social mereka.

d. Komparatif

Metode komperatif atau perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Ojek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendikiawan, aliran pemikiran, kelmbagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran. Sedangkan menurut Nazir (dalam Perdana 2017, hlm. 1) penelitian komperatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tentetu. Besifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Selain menurut Hudson (dalam Perdana 2017, hlm. 1) metode komperatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sofat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Sejalan dengan Sugiyono (2014, hlm. 54) penelitian komperatif adalah yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda Berdasarkan pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan komperatif adalah jenis pelitian yang digunakan untuk membandingkan anatar dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini maka penulis membagi ke dalam lima bab, adapun sistematika penulisanya yaitu Sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, Bab ini memuat tentang pendahuluan skripsi ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data (Primer dan Skunder), teknik pengumpulan (*editing organizing, finding*) analisis data( Deduktif, induktif, interpretatif, komparatif) dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN UNTUK MASALAH 1, bab ini menguraikan tentang jawaban atas rumusan masalah pertama, yaitu menjelaskan bagaimana Konsep motivasi di Sekolah Dasar berdasarkan Analisis jurnal penelitian secara deduktif, induktif interpretatif dan komparatif mengenai pengertian, prinsip-prinsip. cara meningkatkan Motivasi, da indikator-indikator motivasi belajar

BAB III KAJIAN UNTUK MASALAH 2, bab ini berisi tentang jawaban atas rumusan masalah kedua yang menguraikan bagaimana konsep Hasil belajar di sekolah Dasar berdasarkan analisis jurnal penelitian dengan cara deduktif, induktif, interpretatif dan komparatif.

BAB IV KAJIAN UNTUK MASALAH 3, bab ini berisi tentang jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yaitu menjelaskan seberapa besar motivasi dan hasil belajar di Sekolah dasar pada penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dalam jurnal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisi tentang kesimpulan analisis motivasi terhadap hasil belajar di sekolah dasar, meliputi kesimpulan, rumusan masalah pertama hingga rumusan masalah ketiga sehingga memperoleh kesimpulan.

